

Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar

Putri Arini Hidayati, Cahyani Dwi Puspitasari, Agung Setyawan

Universitas Trunojoyo Madura

Correspondence: cahyaniidwipuspitasari@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 08-11-2025

Revised 31-12-2025

Accepted 04-01-2026

Keyword:

Character Values, Discipline,
Elementary School

Kata Kunci

Nilai Karakter, Disiplin,
Sekolah Dasar

ABSTRACT

Character education in discipline among elementary school students plays a strategic role in shaping attitudes of responsibility, orderliness, and independence from an early age. However, various findings in the field indicate that the implementation of disciplinary values in elementary schools is still not optimal and tends to be normative. This study aims to describe the process of internalizing the character value of discipline in elementary school students through a literature review using a qualitative descriptive approach. Discipline as an essential character value plays an important role in shaping students' responsibility, orderliness, and independence. However, the phenomenon in the field shows that the implementation of the value of discipline in elementary schools is still weak. This study uses data sources obtained from sixteen accredited national scientific journals published between 2015–2025. The results of the analysis indicate that the internalization of the character value of discipline can be done through habituation in routine school activities, teacher role models, strengthening school culture, and integration in thematic and religious learning. The main supporting factors include the role of teachers, parental support, and a conducive school climate. Meanwhile, the inhibiting factors are low student awareness and weak supervision in the implementation of discipline. This study confirms that the internalization of the character value of discipline in elementary schools needs to be carried out sustainably through synergy between schools, families, and communities to shape the character of responsible and integrity students.

ABSTRAK

Pendidikan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk sikap tanggung jawab, keteraturan, dan kemandirian sejak usia dini. Namun, berbagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi nilai disiplin di sekolah dasar masih belum optimal dan cenderung bersifat normatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai karakter disiplin pada siswa sekolah dasar melalui tinjauan pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Disiplin sebagai nilai karakter yang esensial berperan penting dalam membentuk tanggung jawab, ketertiban, dan kemandirian siswa. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa implementasi nilai disiplin di sekolah dasar masih lemah. Penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh dari enam belas jurnal ilmiah nasional terakreditasi yang terbit antara tahun 2015–2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa internalisasi nilai karakter disiplin dapat dilakukan melalui pembiasaan dalam

kegiatan rutin sekolah, keteladanan guru, penguatan budaya sekolah, dan integrasi dalam pembelajaran tematik dan keagamaan. Faktor pendukung utama meliputi peran guru, dukungan orang tua, dan iklim sekolah yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah rendahnya kesadaran siswa dan lemahnya pengawasan dalam implementasi disiplin. Penelitian ini menegaskan bahwa internalisasi nilai karakter disiplin di sekolah dasar perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan berintegritas.



© 2025 The Authors. Published by Biha Cendekia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki fungsi fundamental dalam membentuk kepribadian, moral, dan karakter peserta didik. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut diwujudkan melalui pendidikan karakter yang mengarahkan peserta didik agar memiliki nilai moral, tanggung jawab, serta disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Wana et al., 2023). Pendidikan karakter merupakan landasan utama dalam membentuk sumber daya manusia yang beretika, berdaya saing, dan berkepribadian sesuai nilai-nilai luhur bangsa. Menurut Ernawanto et al., (2022) pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar memiliki urgensi yang tinggi karena fase ini merupakan periode pembentukan kepribadian dasar anak. Salah satu nilai karakter yang krusial untuk dikembangkan sejak dini adalah disiplin, karena menjadi fondasi bagi tumbuhnya nilai-nilai moral lainnya seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja keras. Disiplin juga menjadi indikator keberhasilan pendidikan karena mencerminkan keteraturan perilaku siswa dalam menaati aturan dan melaksanakan kewajiban secara konsisten (Rosita et al., 2022).

Kondisi faktual di lapangan menunjukkan bahwa implementasi nilai disiplin di sekolah dasar belum optimal. Berdasarkan hasil kajian Kamalludin et al., (2020), masih banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah, tidak mengenakan seragam sesuai ketentuan, dan kurang tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman kognitif tentang kedisiplinan dan penerapan perilaku nyata di lingkungan sekolah. Menurut Viola et al., (2025), satu penyebabnya adalah kurangnya pembiasaan positif yang dilakukan secara konsisten serta lemahnya keteladanan dari guru dan orang tua.

Urgensi internalisasi nilai karakter disiplin diperkuat oleh hasil penelitian Rohmah et al., (2021) yang menegaskan bahwa kedisiplinan tidak dapat dibentuk melalui instruksi semata, melainkan melalui proses pembiasaan yang terus-menerus dan terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Selain itu, Prasetyo, (2023) menekankan pentingnya pendekatan disiplin positif yang berfokus pada kesadaran diri siswa, bukan pada pemberian hukuman. Dengan demikian, sekolah dasar memiliki tanggung jawab strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai disiplin secara menyeluruh melalui keteladanan guru, penguatan budaya sekolah, dan keterlibatan keluarga.

Rasionalisasi penelitian ini didasarkan pada kesenjangan antara konsep dan praktik pendidikan karakter yang masih banyak berfokus pada aspek pengetahuan, belum menyentuh ranah afektif dan psikomotorik. Berdasarkan kajian pustaka terhadap beberapa penelitian terkini, ditemukan bahwa upaya internalisasi nilai disiplin sering kali belum dilakukan secara terstruktur dan menyeluruh. Sebagai contoh, penelitian Ernawanto et al., (2022) melaporkan bahwa hanya sekitar 40% siswa sekolah dasar yang menunjukkan konsistensi dalam menjalankan tata tertib sekolah, sementara sisanya masih memerlukan penguatan karakter melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan guru. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi internalisasi nilai disiplin yang bersifat sistematis, berkelanjutan, dan kontekstual dengan kebutuhan perkembangan siswa sekolah dasar.

Kesenjangan penelitian dengan penelitian yang sudah ada yaitu, penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang menjadikan sumber literatur menjadi landasan utama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi internalisasi nilai karakter disiplin pada siswa sekolah dasar melalui studi pustaka yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai disiplin, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dasar dalam mengembangkan pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian pustaka (library research). Data diperoleh dari lima belas sumber utama, jurnal tersebut dipilih karena memiliki relevansi tinggi terhadap topik pendidikan karakter, khususnya nilai disiplin di sekolah dasar.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, analisis isi, dan interpretasi terhadap hasil penelitian terdahulu. Setiap artikel dianalisis berdasarkan kesamaan tema, metode, hasil temuan, dan relevansinya terhadap pendidikan karakter di sekolah dasar. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil temuan dari berbagai penelitian agar diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai internalisasi nilai disiplin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap enam belas jurnal nasional terakreditasi yang terbit antara tahun 2015–2025, diperoleh temuan bahwa internalisasi nilai karakter disiplin pada siswa sekolah dasar dilakukan melalui berbagai pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Secara umum, terdapat empat pola dominan dalam penerapannya, yaitu: (1) pembiasaan kegiatan rutin, (2) keteladanan guru, (3) penguatan budaya sekolah, dan (4) integrasi nilai disiplin dalam kegiatan pembelajaran serta aktivitas keagamaan.

Konsep Internalisasi Nilai Karakter Disiplin

Internalisasi nilai merupakan proses penanaman nilai-nilai moral hingga menjadi bagian dari kepribadian peserta didik yang tercermin dalam sikap dan perilaku. Syakhrani, (2025) menjelaskan bahwa internalisasi nilai melibatkan tahapan pengenalan, pemahaman, pembiasaan, dan penghayatan. Dalam konteks disiplin, proses ini tidak cukup dilakukan melalui pengetahuan tentang aturan, tetapi harus diiringi pembiasaan perilaku yang konsisten di sekolah maupun di rumah.

Penelitian Ernawanto et al., (2022) menemukan bahwa pembiasaan kegiatan sekolah seperti upacara bendera, doa bersama, dan piket kelas efektif membentuk keteraturan

perilaku siswa. Sementara itu, Kamalludin et al., (2020) mengidentifikasi bahwa kegiatan keagamaan seperti hafalan Al-Qur'an dan salat berjamaah mampu menumbuhkan kesadaran spiritual yang berdampak pada peningkatan disiplin personal.

Menurut Rohmah et al., (2021) menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki budaya disiplin tinggi memperlihatkan perilaku siswa yang lebih tertib dalam mengikuti pembelajaran dan menaati aturan sekolah. Guru menjadi teladan utama dalam pembentukan perilaku disiplin melalui konsistensi, ketepatan waktu, serta ketegasan yang disertai empati (Aliyyani et al., 2025). Selain itu, penelitian Viola et al., (2025) menegaskan bahwa internalisasi nilai disiplin yang dilakukan melalui pembiasaan kolektif dapat memperkuat rasa tanggung jawab sosial siswa terhadap lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah dan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan internalisasi nilai disiplin. Syakhrani, (2025) menjelaskan bahwa sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan memperkuat pembentukan karakter anak. Ketika nilai disiplin diterapkan secara konsisten baik di rumah maupun di sekolah, anak akan lebih mudah menginternalisasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah perlu menciptakan budaya disiplin melalui kebijakan, tata tertib, dan kegiatan rutin seperti doa bersama, upacara, atau kegiatan ekstrakurikuler. Sementara itu, orang tua berperan dalam mengawasi dan memberikan contoh kedisiplinan di rumah, misalnya dalam mengatur waktu belajar, beribadah, dan beristirahat. Kolaborasi ini menjadikan proses internalisasi nilai disiplin berlangsung secara utuh dan berkesinambungan.

Strategi Internalisasi Nilai Disiplin di Sekolah Dasar

Hasil sintesis literatur menunjukkan empat strategi utama dalam menginternalisasikan nilai disiplin pada siswa sekolah dasar:

1. Pembiasaan Positif.

Sofia et al., (2023) menegaskan bahwa kebiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk karakter yang kuat. Contohnya, kegiatan salat berjamaah, berbaris sebelum masuk kelas, dan membersihkan lingkungan sekolah merupakan bentuk pembiasaan yang menanamkan kedisiplinan sejak dini.

2. Keteladanan Guru.

Guru memiliki peran penting sebagai model dalam menanamkan nilai disiplin. Syakhrani, (2025) menekankan bahwa anak pada usia sekolah dasar cenderung belajar melalui imitasi. Oleh karena itu, sikap guru yang datang tepat waktu, konsisten dengan aturan, dan menunjukkan perilaku tanggung jawab menjadi contoh konkret bagi siswa (Wana et al., 2023).

3. Tata Tertib dan Kebijakan Sekolah.

Annisa, (2019) menemukan bahwa keberhasilan penanaman nilai disiplin juga ditentukan oleh keberadaan aturan yang jelas dan penerapan sanksi yang mendidik. Sekolah yang memiliki sistem tata tertib yang konsisten membantu siswa memahami batas perilaku yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan.

4. Sinergi Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat.

Syakhrani, (2025) menjelaskan bahwa internalisasi nilai tidak akan efektif jika hanya dilakukan di sekolah. Keluarga berperan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah melalui pembiasaan di rumah, seperti disiplin waktu belajar dan tanggung jawab terhadap tugas harian. Lingkungan masyarakat yang mendukung nilai-nilai moral juga memperkuat proses internalisasi tersebut.

Internalisasi nilai karakter disiplin pada siswa sekolah dasar merupakan salah satu pilar utama dalam penguatan pendidikan karakter di Indonesia. Disiplin menjadi dasar terbentuknya kepribadian yang bertanggung jawab, mandiri, serta konsisten dalam melaksanakan kewajiban. Menurut Ernawanto et al., (2022), penerapan nilai disiplin di sekolah dasar dilakukan melalui tiga strategi utama, yaitu pembiasaan, keteladanan, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Ketiga strategi tersebut mencerminkan bahwa pendidikan karakter tidak sekadar diajarkan secara teoritis, tetapi diinternalisasikan melalui pengalaman langsung dan pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sekolah.

Selaras dengan hal tersebut, (Fanani & Soraya, 2024) mengemukakan bahwa keberhasilan internalisasi nilai disiplin bergantung pada integrasi antara perencanaan pembelajaran yang berbasis nilai, keteladanan guru, serta penguatan budaya sekolah. Guru berperan penting sebagai model perilaku disiplin, sementara lingkungan sekolah berfungsi sebagai ruang sosial yang memperkuat nilai-nilai tersebut melalui aturan, rutinitas, dan kegiatan pembiasaan. Dalam konteks ini, guru bukan hanya sebagai pendidik akademik, tetapi juga sebagai agen moral yang menanamkan nilai tanggung jawab dan keteraturan dalam setiap aspek kehidupan siswa.

Guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam proses internalisasi nilai disiplin. Berdasarkan hasil penelitian Fauyan & Wati, (2021) strategi yang digunakan meliputi:

- a. Keteladanan (Modelling) - Guru memperlihatkan perilaku disiplin secara konsisten dalam keseharian.
- b. Pembiasaan (Habituation) - Melalui rutinitas seperti antre, menjaga kebersihan, serta mengikuti jadwal kegiatan harian sekolah.
- c. Pengawasan dan Penguatan (Supervision and Reinforcement) - Guru mengamati perilaku siswa dan memberikan umpan balik positif, seperti pujian terhadap perilaku disiplin.

Sementara menurut Sudrajat & Hadi Wijaya, (2023), penerapan strategi literasi yang disiplin dilakukan dengan pembacaan rutin, pencatatan kegiatan baca, dan evaluasi periodik yang tertulis dalam buku rekam baca siswa. Strategi ini memperkuat aspek tanggung jawab dan konsistensi waktu yang menjadi inti dari karakter disiplin.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dari segi faktor pendukung, ditemukan bahwa komitmen guru, dukungan kepala sekolah, serta keterlibatan orang tua berperan signifikan dalam keberhasilan implementasi nilai disiplin. Adapun faktor penghambat meliputi lemahnya pengawasan, rendahnya kesadaran siswa terhadap aturan, dan ketidakkonsistenan penerapan kebijakan sekolah (Noviannda, 2020; Prasetyo, 2023). Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin bukan hanya hasil dari kegiatan formal, tetapi juga merupakan hasil dari pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara konsisten dalam keseharian siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai karakter disiplin di sekolah dasar sejalan dengan konsep pendidikan karakter nasional yang menekankan pembentukan moral melalui proses berulang dan reflektif. Menurut teori internalisasi nilai yang dikemukakan Ernawanto et al., (2022), proses tersebut melibatkan tiga tahap penting, yakni transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa nilai disiplin dapat ditanamkan tidak hanya melalui instruksi kognitif, tetapi juga melalui pengalaman nyata dan hubungan sosial yang bermakna di sekolah.

Pembiasaan kegiatan rutin terbukti menjadi strategi efektif dalam membentuk perilaku disiplin. Hasil ini mendukung pendapat Viola et al., (2025) bahwa kegiatan berulang yang bernilai positif membentuk keteraturan perilaku yang melekat secara psikologis. Keteladanan guru juga menjadi kunci penting sebagaimana ditegaskan oleh, Kamalludin et al., (2020) bahwa guru berfungsi sebagai model moral dan sosial bagi siswa. Dengan demikian, konsistensi perilaku guru menjadi instrumen utama dalam proses internalisasi nilai. Selanjutnya, penguatan budaya sekolah merupakan faktor krusial yang menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Sekolah yang menegakkan aturan dengan tegas namun humanis, memberikan penghargaan bagi perilaku disiplin, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif akan menciptakan iklim belajar yang kondusif. Prasetyo, (2023) menegaskan bahwa budaya sekolah disiplin membangun kesadaran internal siswa sehingga mereka menaati aturan bukan karena hukuman, tetapi karena kesadaran moral.

Namun, implementasi nilai disiplin di sekolah dasar tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan temuan Fanan & Soraya, (2024), faktor pendukung utama meliputi lingkungan sekolah yang positif, peran guru yang konsisten, serta dukungan dari pihak orang tua. Sementara itu, faktor penghambatnya mencakup rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin, kurangnya keteladanan sebagian tenaga pendidik, serta lemahnya komunikasi antara sekolah dan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai moral di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan karakter disiplin memerlukan keterlibatan semua pihak, tidak hanya guru dan siswa, tetapi juga keluarga serta komunitas sekolah secara luas.

Selain itu, Noviannda, (2020) menjelaskan bahwa proses internalisasi nilai karakter pada jenjang dasar melibatkan tiga tahapan, yakni transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi. Transformasi nilai terjadi ketika guru menyampaikan dan menanamkan konsep disiplin melalui pembelajaran. Tahap transaksi nilai muncul saat siswa mulai merespons dan menyesuaikan perilakunya terhadap aturan yang diterapkan. Sedangkan tahap transinternalisasi merupakan hasil akhir ketika nilai-nilai tersebut telah tertanam menjadi bagian dari kepribadian siswa. Dengan demikian, proses pembentukan disiplin memerlukan waktu, konsistensi, dan dukungan lingkungan belajar yang berkelanjutan.

Sementara itu, penelitian Nurizka & Rahim, (2020) menunjukkan bahwa budaya sekolah menjadi instrumen efektif dalam menumbuhkan karakter disiplin. Lingkungan fisik yang tertata, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, serta interaksi sosial yang sehat antarwarga sekolah dapat memperkuat nilai-nilai Pancasila, termasuk kedisiplinan. Pembiasaan dalam budaya sekolah berfungsi sebagai sistem sosial yang menginternalisasi norma dan aturan ke dalam perilaku siswa secara alami dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil telaah pustaka terhadap berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan nilai disiplin mencakup (1) keteladanan guru, (2) pembiasaan perilaku positif, (3) dukungan lingkungan sekolah dan keluarga, serta (4) kepemimpinan kepala sekolah yang konsisten. Sementara itu, faktor penghambat utamanya adalah kurangnya kesadaran siswa, lemahnya pengawasan dari keluarga, dan ketidakkonsistenan guru dalam menegakkan aturan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Sebagai rekomendasi praktis, guru disarankan untuk menanamkan nilai disiplin melalui pendekatan reflektif dan kontekstual, misalnya dengan memberikan contoh konkret serta membangun kegiatan pembelajaran yang mengaitkan nilai disiplin dengan pengalaman sehari-hari siswa. Lembaga pendidikan dasar perlu mengembangkan program pembiasaan

yang sistematis, seperti jadwal harian yang menanamkan kedisiplinan waktu, kegiatan, dan tanggung jawab. Selain itu, evaluasi berkelanjutan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter juga diperlukan agar internalisasi nilai disiplin dapat terus berkembang secara efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, pembelajaran terintegrasi yang dikaji oleh Rosita et al., (2022) memperlihatkan bahwa pendidikan karakter lebih efektif jika nilai-nilai moral dihubungkan dengan konteks akademik. Ketika nilai disiplin dipraktikkan dalam proses belajar, seperti manajemen waktu, kerja kelompok, dan tanggung jawab tugas, siswa belajar mengaitkan kedisiplinan dengan keberhasilan pribadi. Hal ini memperluas pemahaman bahwa disiplin bukan hanya keteraturan perilaku, melainkan juga strategi hidup yang produktif.

Hasil sintesis juga memperlihatkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai disiplin sangat bergantung pada sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Noviannda, (2020) menekankan pentingnya *tripusat* pendidikan sebagai sistem yang saling melengkapi dalam pembentukan karakter anak. Dukungan orang tua dalam pengawasan perilaku anak di rumah menjadi penguatan dari apa yang diajarkan di sekolah. Dengan demikian, internalisasi nilai disiplin menjadi tanggung jawab bersama, bukan semata-mata tugas lembaga pendidikan.

Secara konseptual, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai disiplin bukan sekadar pengajaran nilai, melainkan proses pembentukan identitas moral yang berlangsung terus-menerus. Nilai disiplin yang tertanam dengan baik akan melahirkan generasi yang bertanggung jawab, memiliki etos kerja, serta mampu beradaptasi dengan tantangan global tanpa kehilangan jati diri bangsa.

Tantangan dan Solusi

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam menanamkan nilai disiplin antara lain kurangnya keteladanan dari orang dewasa, lemahnya pengawasan, serta pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung. Untuk mengatasinya, sekolah perlu memperkuat program pendidikan karakter yang melibatkan semua pihak. Pelatihan bagi guru tentang strategi pembelajaran berbasis karakter juga perlu dilakukan agar internalisasi nilai disiplin berjalan efektif. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas sekolah sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai positif (Sofia et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap lima belas jurnal ilmiah nasional terakreditasi, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai karakter disiplin pada siswa sekolah dasar merupakan proses strategis dan berkelanjutan yang menuntut keterlibatan seluruh unsur pendidikan, baik guru, siswa, sekolah, maupun keluarga. Proses internalisasi berlangsung melalui beberapa pendekatan utama, yaitu pembiasaan kegiatan rutin, keteladanan guru, penguatan budaya sekolah, kegiatan keagamaan, serta integrasi nilai-nilai disiplin dalam pembelajaran tematik. Nilai disiplin tidak dapat terbentuk secara instan, tetapi melalui pengalaman belajar yang berulang dan reflektif hingga menjadi bagian dari kepribadian siswa. Faktor pendukung utama dalam keberhasilan internalisasi nilai disiplin antara lain adalah keteladanan guru, dukungan keluarga, serta konsistensi penerapan aturan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya mencakup lemahnya kesadaran siswa, kurangnya pengawasan, dan ketidakkonsistenan kebijakan sekolah.

REFERENSI

- Aliyyani, D. W., Kusrina, T., & Basukiyatno. (2025). Implementasi Internalisasi Nilai Disiplin Pada Kegiatan Keagamaan Siswa MI di Kota Tegal Dwi. *Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 1181–1193.
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, X(1), 1–7.
- Ernawanto, Y., Sutama, Minsih, & Prastiwi, Y. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar Yoni. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3398–3404.
- Fanan, A. R., & Soraya, S. Z. (2024). kognitif , akan tetapi pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada 2012). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. *Journal of Social Science and Education*, 05(01), 11–20.
- Fauyan, M., & Wati, K. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pola Pendekatan Pembelajaran Tematik Integralistik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 4(1), 57–74.
- Kamalludin, W., Ganeswara, G. M., & Bandung, P. I. (2020). Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa Pada Kegiatan Menghafal Al- Qur ' An Di Sekolah Dasar Sedunia. *Jurnal Ta'limuna*, 9(02), 101–114.
- Noviandra, R. (2020). Internalisasi nilai karakter siswa di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Fitrah*, 2(2).
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Elementary School*, 7, 38–49.
- Prasetyo, A. S. (2023). Internalisasi Nilai Di Zi Gui – Pendidikan Karakter Melalui Disiplin Positif Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1, 118–130.
- Rohmah, N., Hidayat, S., & Nulhakim, L. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 150–159. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v5i1>
- Rosita, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 449–456. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2274>
- Sofia, E. M., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(2), 931–937. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>
- Sudrajat, H., & Hadi Wijaya. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(1), 62–75. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i1.45>
- Syakhriani, A. W. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Pembentukan Kepribadian Dan Moral Pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Teologi & Tafsir*, 2(8), 1374–1385.
- Viola, O., Lusa, H., & Susanti, A. (2025). Internalisasi Nilai Kedisiplinan melalui Metode Pembiasaan dalam Upacara Bendera Siswa Kelas V SDN 34 Rejang Lebong. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.33369/juridikdas.v5i3>
- Wana, P. R., Fauziah, P. Y., & Wibawa, L. (2023). Internalisasi Sikap Ilmiah Dalam Perwujudan Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(04), 469–477.